

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana seorang wanita mengembangkan janin di dalam rahimnya. Janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terus-menerus selama proses ini hingga mencapai waktu yang cukup untuk kelahiran, yang disebut waktu aterm (37-40 minggu) (Fratidina et al., 2022). Siklus kehidupan setiap wanita terdiri dari kehamilan, persalinan, masa nifas, dan memiliki bayi baru lahir. Selama periode kehamilan ini, ibu akan mengalami perubahan baik pada fisik maupun aspek mental serta psikologisnya (Isnaini & Refiani, 2018).

Adanya perubahan pada ibu hamil seringkali menyebabkan rasa ketidaknyamanan. Salah satu ketidaknyamanan yang sering ibu keluhkan adalah sering buang air kecil. Normalnya, jumlah frekuensi buang air kecil oleh ibu hamil trimester III dalam sehari adalah 6 hingga 8 kali atau 3 jam sekali (Nukuhaly & Kasmiati, 2022). Di Indonesia angka kejadian sering buang air kecil yang dikeluhkan oleh ibu hamil sebanyak 81% pada trimester ketiga (Meti Patimah, 2020). Ketidaknyamanan sering buang air kecil pada ibu hamil terjadi sekitar 50% pada trimester ketiga yang disebabkan karena adanya beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah usia kehamilan, berat rahim, dan ukuran rahim yang semakin besar (Sari et al., 2022).

Data yang diperoleh melalui register kunjungan *antenatal care* (ANC) di PMB “PA” pada bulan Oktober hingga Desember 2023 tercatat sebanyak 75 ibu hamil dengan rincian ibu hamil TM I sebanyak 16 orang (21,3%), TM II sebanyak 29

orang (38,7%), TM III sebanyak 30 orang (40%). Sesuai dengan data yang diperoleh terhitung ANC pada TM III sebanyak 30 orang ibu hamil, terdapat beberapa permasalahan yaitu; keluhan seperti sering buang air kecil 12 orang (40%), sakit punggung sebanyak 10 orang (33,3%), insomnia 7 orang (23,3%), dan sering buang air kecil disertai insomnia 6 orang (20%). Dari data tersebut, keluhan yang sering dirasakan oleh ibu hamil dengan persentase cukup tinggi yaitu sering mengalami keinginan untuk buang air kecil.

Ketidaknyamanan sering buang air kecil (BAK) pada ibu hamil trimester ketiga dapat disebabkan karena uterus membesar sehingga terjadinya penurunan dan menyebabkan posisi janin yang sudah berada di bawah panggul, menekan kandung kemih (Novianti et al., 2021). Selain itu, hormon progesteron yang diproduksi secara lebih intens selama kehamilan juga ikut berkontribusi pada peningkatan frekuensi buang air kecil. Hormon progesteron memiliki peran dalam merelaksasi otot polos, termasuk otot-otot dinding kandung kemih dan peningkatan kebutuhan untuk buang air kecil (Ziya & Putri Damayanti, 2021).

Kondisi sering buang air kecil ini berdampak kurang baik jika ketidaknyamanan ini mengganggu aktivitas ibu. Sering buang air kecil biasanya terjadi ketika malam hari dan tentu akan merusak kualitas tidur ibu hamil (Kotarumalos & Herwawan, 2021). Kualitas tidur yang buruk pada ibu hamil akan berpengaruh buruk pada kehamilan, seperti sulitnya berkonsentrasi bahkan dalam jangka panjang dapat berdampak fatal pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Janin dapat berpeluang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) (Podungge, 2020). Serta mempengaruhi kesiapan ibu dalam proses persalinan, karena ketika hamil ibu tidak

mendapat istirahat yang cukup, menyebabkan kekuatan ibu (*power*) tidak maksimal saat terdapat kontraksi, mengejan, dan tidak bisanya menahan rasa sakit saat bersalin (Sari et al., 2022).

Sering buang air kecil juga menyebabkan terjadi infeksi saluran kemih (ISK) yang dapat membuat ibu merasakan gatal, panas, nyeri, perih, muncul kemerahan hingga mengalami iritasi pada bagian vital (Sari et al., 2022). Infeksi saluran kemih dapat berakibat buruk apabila tidak segera ditangani, misalnya terjadi persalinan preterm, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin, bahkan janin mengalami lahir mati (*stillbirth*) akibat komplikasi serta terjadinya ketuban pecah dini (KPD) saat usia kehamilan ≤ 36 minggu (Sugianto et al., 2020).

Upaya pengurangan keluhan sering buang air kecil pada ibu hamil trimester III diantaranya dapat berupa pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE). KIE mengenai ibu dianjurkan untuk minum air putih sebanyak 8-12 gelas perhari, memperbanyak minum saat siang hari untuk mencegah terjadinya dehidrasi dan mengurangi minum saat malam hari, mengurangi konsumsi minuman yang mengandung diuretik atau minuman yang memicu ginjal memproduksi lebih banyak urin, menganjurkan ibu untuk membuang air kecil terlebih dahulu sebelum tidur, dan tidak menahan rasa ingin buang air kecil serta melakukan senam kegel (Sari et al., 2022).

Senam kegel adalah latihan yang bertujuan untuk memperkuat otot-otot panggul dan sfingter kandung kemih. Latihan ini dapat membantu mengatur miksi dan gerakan, serta mengencangkan kelompok otot panggul dan daerah genitalia, terutama otot *pubococcygeal*. Dengan melakukan senam kegel, seorang wanita

dapat memperkuat saluran kemih dan mengencangkan otot di daerah alat genitalia. Senam kegel dapat dilakukan dalam posisi berbaring dengan membuka kaki selebar bahu, menekuk lutut, dan menahan otot panggul selama 5 detik dengan melakukan gerakan ini selama 1 menit sebanyak 10 kali hitungan, dengan total durasi Latihan selama 10 menit (Ziya & Putri Damayanti, 2021).

Dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil, peran tenaga kesehatan, khususnya bidan melibatkan tanggung jawabnya dalam melaksanakan program seperti asuhan kebidanan secara komprehensif atau *Continuity of Care* (COC). Hal ini penting dalam asuhan berkesinambungan untuk mencegah ketidaknyamanan buang air kecil menjadi hal yang patologis pada ibu hamil. Oleh karena itu, bidan perlu memberikan asuhan kebidanan yang bersifat berkesinambungan. COC adalah asuhan berkesinambungan pada perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan selama pelaksanaan keluarga berencana (KB). COC dapat membantu mengidentifikasi lebih awal dan menghindari komplikasi pada masa kehamilan (Fajar Pangestu et al., 2023). Maka, untuk itu bidan bertanggung jawab dalam mendeteksi dini terjadinya kelainan atau keluhan sehingga ibu dapat memperoleh masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang aman.

Pada uraian di atas, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AW” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan latar belakang diatas yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensi Pada Perempuan “AW” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “AW” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada Perempuan “AW” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2024.
- 2) Mampu melakukan pengumpulan data objektif pada Perempuan “AW” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2024.
- 3) Mampu menganalisa data pada Perempuan “AW” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2024.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “AW” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan. Hal ini akan didasarkan pada teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dan

kemudian diaplikasikan secara langsung kepada ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan sering buang air kecil dengan pendekatan yang komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil studi ini diharapkan menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan menjadi panduan serta landasan untuk pengembangan ilmu kebidanan oleh mahasiswa yang akan melakukan studi kasus berikutnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif, terutama pada ibu hamil yang mengalami masalah sering buang air kecil.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan menjadi bahan acuan evaluasi terhadap praktik atau fasilitas pelayanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kesenjangan dalam pelaksanaan asuhan sesuai dengan standar kebidanan yang diatur dalam undang-undang kesehatan.

1.4.4 Bagi Pasien

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada perempuan hamil trimester III yang mengalami keluhan sering buang air kecil agar masyarakat dapat mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, serta untuk bayi baru lahir hingga masa nifas.